

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG ANTENATAL CARE DENGAN FREKUENSI KUNJUNGAN ANTENATAL CARE DI PUSKESMAS KOTA RUTENG

Putriatri K. Senudin, Yostaviani Ursula Lembu

Prodi D-III Kebidanan STIKes St. Paulus Ruteng, Jl.Jend. Ahmad Yani, No.10, Ruteng-Flores 86508

e-mail: atrykrimasusini@yahoo.co.id

Abstract: Knowledge of Pregnant Mother about Antenatal Care with Frequency of Antenatal Care Visit at PHC Kota Ruteng. This study aims to determine the level of knowledge of pregnant women about antenatal care and frequency of antenatal care visits in PHC Kota Ruteng. This research uses descriptive quantitative research type with cross sectional approach. Sampling technique using purposive sampling with the number of respondents 51 people. The research instrument used questionnaires. Data analysis using univariate and bivariate analysis with statistical test through chi square test. The results showed that the level of knowledge of pregnant women about antenatal care at PHC Kota Ruteng mostly have good knowledge that is 90.2%. In addition, the frequency of antenatal care visits at the PHC Kota Ruteng mostly conducted ANC visits by the standard of 51%. Thus there is a relationship between the knowledge of pregnant women about antenatal care with the frequency of antenatal care visits at PHC Kota Ruteng with q value = 0,023.

Keywords: Knowledge, pregnant mother, Antenatal care, visit frequency

Abstrak: Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care* Dengan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* Di Puskesmas Kota Ruteng. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dan frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden 51 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan pengujian statistik melalui uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 90,2%. Selain itu, Frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng sebagian besar melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu 51%. Dengan demikian ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng dengan *value*= 0,023.

Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu hamil, *Antenatal care*, frekuensi kunjungan

PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa dalam rangka meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Sasaran pembangunan kesehatan di Indonesia yaitu meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui peningkatan akses terhadap pelayanan kesehatan yang mencakup meningkatnya umur harapan hidup, menurunkan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Salah satu indikator pembangunan manusia adalah derajat kesehatan masyarakat, yang dapat dilihat salah satunya dari Angka Kematian Ibu (AKI) (Kemenkes RI, 2012).

Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) 2007 menyebutkan bahwa AKI di Indonesia untuk periode 5 tahun sebelum survei (2003-2007) sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup. SDKI 2012 rata-rata Angka Kematian Ibu (AKI) mencapai 359 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan target MDGs (*Millenium Development Goals*) pada tahun 2015 AKI dapat diturunkan menjadi 102/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2012).

Penyebab kematian ibu adalah perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), infeksi (7,3%), lain-lain (40,8%) (Kemenkes RI, 2014). Angka kematian ibu yang tinggi juga disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang sebab akibat dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, nifas serta kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik bagi semua ibu hamil, salah satunya adalah pelayanan *antenatal care* (Wiknjastro, 2006).

Pendidikan dan pengetahuan masyarakat sangat berperan dalam perilaku kesehatan. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Masih banyaknya ibu-ibu yang kurang menyadari pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga tidak terdeteksinya faktor-faktor resiko tinggi yang mungkin dialami oleh mereka (Notoatmodjo, 2007).

Pemeriksaan kehamilan (*antenatal care*) adalah asuhan yang diberikan kepada ibu hamil secara berkala untuk menjaga kesehatan ibu dan janinnya (Pantikawati&Saryono, 2010). Salah satu pemanfaatan pelayanan *antenatal* oleh seorang ibu hamil dapat dilihat dari cakupan *antenatal* yang kurang dari standar minimal, sehingga komplikasi obstetrik yang mungkin terjadi selama kehamilan tidak dapat dideteksi sedini mungkin serta ditangani secara memadai (Peta, 2012). Asuhan kehamilan diperlukan karena pada umumnya kehamilan berkembang dengan normal dan menghasilkan kelahiran bayi yang sehat cukup bulan melalui jalan lahir, namun kadang-kadang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Peta, 2012).

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan memiliki peranan penting terkait dengan kesehatan selama kehamilan. Apabila seorang ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik tentang resiko tinggi kehamilan maka kemungkinan besar ibu akan berpikir untuk menentukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari atau mengatasi masalah resiko kehamilan tersebut sehingga ibu memiliki kesadaran untuk memeriksakan kehamilannya. Keteraturan ANC dapat ditunjukkan

melalui frekuensi kunjungan, ternyata hal ini menjadi masalah karena tidak semua ibu hamil memeriksakan kehamilannya secara rutin terutama ibu hamil normal sehingga kelainan yang timbul dalam kehamilan tidak dapat terdeteksi sedini mungkin (Sudarti & Fauziah, 2010).

Cakupan pelayanan *antenatal* dapat dipantau melalui cakupan pelayanan K1 dan K4. Cakupan K1 adalah cakupan ibu hamil yang mendapatkan pelayanan *antenatal* pertama kali dan tidak tergantung pada usia kehamilan, sedangkan cakupan K4 adalah cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan *antenatal* sesuai dengan standar minimal 4 kali di satu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu, yaitu 1 kali pada trimester I (usia kehamilan 0-12 minggu), 1 kali pada trimester II (usia kehamilan 12-24 minggu), dan 2 kali pada trimester III (usia kehamilan 24 minggu-lahir) (Kemenkes RI, 2013).

Cakupan K1 di Indonesia tahun 2012 sebesar 96,84%, target sebesar 97%. Tahun 2013 sebesar 95,25%, target sebesar 98%. Tahun 2014 sebesar 94,99% dan target sebesar 100%. Cakupan K4 tahun 2012 sebesar 90,18%, secara nasional capaian tersebut telah melampaui target yaitu 90%. Tahun 2013 sebesar 86,85%, target sebesar 93%. Tahun 2014 sebesar 86,70%, target sebesar 95% (Kemenkes RI, 2012-2014). Hal tersebut menunjukkan bahwa cakupan K1 dan K4 di Indonesia tidak mengalami peningkatan. Walaupun capaian K4 tahun 2012 melampaui target, namun tahun 2013 dan 2014 kembali menurun dan tidak sesuai dengan target yang ditetapkan pada Rencana Strategis (Renstra) Indonesia.

Cakupan K1 di Provinsi NTT tahun 2012 sebesar 88,57% dan cakupan K4

sebesar 67,67%. Tahun 2013, cakupan K1 sebesar 83,19% dan cakupan K4 sebesar 61,78%. Tahun 2014 cakupan K1 sebesar 85,93%, cakupan K4 tetap pada angka yang sama seperti pada tahun 2013 yakni 61,78% (Kemenkes RI, 2012-2014).

Data Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa jumlah ibu hamil tahun 2012 sebanyak 8.026 orang, cakupan K1 sebanyak 7.070 orang dan cakupan K4 sebanyak 6.275 orang. Tahun 2013, jumlah ibu hamil sebanyak 8.374 orang, cakupan K1 sebanyak 6.363 orang dan cakupan K4 sebesar 5.576 orang. Tahun 2014, jumlah ibu hamil sebanyak 8.414 orang, cakupan K1 sebanyak 6.454 orang dan cakupan K4 sebanyak 5.163 orang (Dinkes Manggarai, 2012-2014).

Jumlah ibu hamil yang paling banyak pada tahun 2012-2014 terdapat di wilayah kerja Puskesmas Kota Ruteng yaitu tahun 2012 sebanyak 1.545 orang rata-rata 129 orang/bulan, cakupan K1 sebanyak 1.431 orang rata-rata 119 orang/bulan, cakupan K4 sebanyak 1.067 orang rata-rata 89 orang/bulan. Tahun 2013 sebanyak 1.109 orang, rata-rata 92 orang/bulan, cakupan K1 sebanyak 955 orang, rata-rata 79 orang/bulan dan cakupan K4 sebanyak 713 orang rata-rata 59 orang/bulan. Tahun 2014 jumlah ibu hamil sebanyak 1.110 orang, rata-rata 92 orang/bulan, cakupan K1 sebanyak 759 orang rata-rata 63 orang/bulan dan cakupan K4 sebanyak 502 orang rata-rata 42 orang/bulan (Dinkes Manggarai, 2012-2014).

Data-data tersebut menggambarkan bahwa tidak semua ibu hamil melakukan ANC secara rutin, teratur dan sesuai dengan standar, sehingga beresiko tidak terdeteksinya faktor-faktor risiko tinggi seperti perdarahan, infeksi, eklampsia serta

kelainan kongenital yang mungkin dialami selama masa kehamilan.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 ibu hamil mengenai pengetahuan tentang *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng, hanya 3 ibu hamil (30%) yang memiliki pengetahuan baik, terdapat 5 ibu hamil (50%) yang memiliki pengetahuan cukup, sedangkan 2 ibu hamil lainnya (20%) memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang *Antenatal Care* dengan Frekuensi Kunjungan *Antenatal Care* di Puskesmas Kota Ruteng". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang akan mengukur pengetahuan ibu hamil tentang ANC sebagai variabel independen dengan frekuensi kunjungan ANC sebagai variabel dependen di Puskesmas Kota Ruteng. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kota Ruteng, Kecamatan Langke Rembong, Kabupaten Manggarai selama 2 bulan mulai tanggal 11 Mei 2016-11 Juli 2016. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil TM III yang melakukan pemeriksaan kehamilan pertama kali di Puskesmas Kota Ruteng pada bulan Desember 2015-Januari 2016 berjumlah 51 orang.

Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel atas pertimbangan dari peneliti (Saryono, 2009). Sampel yang diambil harus memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria Inklusi (Ibu hamil TM III yang melakukan kunjungan ANC, ibu hamil yang bersedia menjadi responden, dan ibu hamil yang bisa membaca dan menulis). Kriteria eksklusi (ibu hamil yang mengalami gangguan jiwa/psikologis dan ibu hamil yang mengalami komplikasi/masalah dalam kehamilan). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 51 orang.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menganalisis karakteristik ibu hamil (usia, pendidikan, pekerjaan, status *gravida*), gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil dan gambaran frekuensi kunjungan *Antenatal Care* (ANC).

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik ibu hamil berdasarkan usia di Puskesmas Kota Ruteng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Usia di Puskesmas Kota Ruteng

No	Kelompok Umur (Tahun)	n	%
1.	<20	3	5,9
2.	20-35	36	70,6
3.	>35	12	23,5
Total		51	100

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2016

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelompok umur ibu hamil paling banyak di Puskesmas Kota Ruteng yakni berumur 20-35 tahun berjumlah 36 orang (70,6%), sedangkan kelompok umur >35 tahun

berjumlah 12 orang (23,5%) dan paling sedikit yaitu kelompok umur < 20 tahun berjumlah 3 orang (5,9 %).

Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Karakteristik ibu hamil berdasarkan pendidikan terakhir di Puskesmas Kota Ruteng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pendidikan Terakhir di Puskesmas Kota Ruteng

No	Pendidikan Terakhir	n	%
1.	SD/Sederajat	5	9,8
2.	SMP/Sederajat	4	7,8
3.	SMA/Sederajat	31	60,8
4.	Akademi/PG Tinggi	11	21,6
Total		51	100

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2016

Hasil analisis data pada tabel 4.2 membuktikan bahwa tingkat pendidikan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng paling banyak berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 31 orang (60,8%) dan paling sedikit berpendidikan SMP/Sederajat sebanyak 4 orang (7,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik ibu hamil berdasarkan pekerjaan di Puskesmas Kota Ruteng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Kota Ruteng

No	Pekerjaan	n	%
1.	IRT	34	66,7
2.	PNS	7	13,7
3.	Wiraswasta	2	3,9
4.	Lain-Lain	8	15,7
Total		51	100

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2016

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng paling banyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga berjumlah 34 orang (66,7%), sedangkan jenis pekerjaan yang lain (pelajar dan swasta) berjumlah 8 orang (15,7%), PNS berjumlah 7 orang (13,7%) dan paling sedikit yang bekerja sebagai Wiraswasta berjumlah 2 orang (3,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Status Gravida

Karakteristik ibu hamil berdasarkan status *gravida* di Puskesmas Kota Ruteng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Status Gravida di Puskesmas Kota

No	Status Gravida	n	%
1.	Hamil ke-1	16	31,4
2.	Hamil ke- 2 sampai 4	31	60,8
3.	Hamil lebih dari 4	4	7,8
Total		51	100

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2016

Hasil analisis karakteristik ibu hamil berdasarkan status *gravida* pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa status *gravida* ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng paling banyak hamil anak yang ke-2 sampai 4 berjumlah 31 orang (60,8%), sedangkan hamil anak pertama berjumlah 16 orang (31,4%) dan paling sedikit hamil lebih dari 4 berjumlah 4 orang (7,8%).

Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care (ANC)

Karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pengetahuan di Puskesmas Kota Ruteng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Puskesmas Kota

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1.	Baik	46	90,2
2.	Cukup	5	9,8
Total		51	100

Sumber: Data Primer Diolah Pada Tahun 2016

Tabel 4.5 membuktikan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng paling banyak berada pada kategori baik berjumlah 46 orang (90,2%) dan paling sedikit pada kategori cukup berjumlah 5 orang (9,8%).

Gambaran Frekuensi Kunjungan Antenatal Care (ANC)

Karakteristik ibu hamil berdasarkan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Kota Ruteng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Kota Ruteng

No.	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi Kunjungan ANC				Total	Value
		Sesuai Standar		Tidak Sesuai Standar			
		n	%	n	%		
1.	Baik	26	56,5	20	43,5	46	100
2.	Cukup	0	0	5	100	5	100
Total		26	51	25	49	51	100

Sumber: Data Primer & Sekunder Diolah Pada Tahun 2016

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik paling banyak melakukan ANC sesuai standar berjumlah 26 orang (51%) sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi melakukan ANC tidak sesuai standar berjumlah 20 orang (43,5%) dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tidak

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Frekuensi Kunjungan ANC di Puskesmas Kota

No	Frekuensi Kunjungan ANC	n	%
1.	Sesuai standar	26	51
2.	Tidak sesuai standar	25	49
Total		51	100

Sumber: Data Sekunder Diolah Pada Tahun 2016

Hasil analisis data frekuensi kunjungan ANC ibu hamil pada tabel 4.6 membuktikan bahwa frekuensi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Kota Ruteng paling banyak melakukan ANC sesuai standar yaitu berjumlah 26 orang (51%), sedangkan 25 orang (49%) tidak melakukan ANC sesuai standar.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk menganalisis hubungan pengetahuan ibu hamil tentang *Antenatal Care* (ANC) dengan frekuensi kunjungan ANC di Puskesmas Kota Ruteng, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

ada yang melakukan ANC sesuai standar (0%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan ANC tidak sesuai standar berjumlah 5 orang (9,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji alternative *Chi Square* yakni uji *Fisher Exact*

Test diperoleh nilai *value* = 0,023. Oleh karena hasil $< (< 0,05)$ maka ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng, sehingga hipotesis penelitian diterima.

PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik ibu hamil berdasarkan usia menunjukkan bahwa ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng, paling banyak berusia 20-35 tahun berjumlah 36 orang (70,6%). Usia sangat menentukan status kesehatan ibu dan berguna untuk mengantisipasi diagnosa masalah kesehatan dan tindakan yang dilakukan. Ibu hamil dikatakan resiko tinggi apabila hamil berusia < 20 tahun dan di atas 35 tahun. Wiknjosastro (2005) menyatakan bahwa dalam kurun reproduksi sehat usia aman untuk kehamilan dan persalinan adalah 20-30 tahun. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang (Notoatmodjo, 2007). Semakin cukup umur, tingkat pengetahuan dan kematangan dalam berpikir semakin baik sehingga mengetahui tentang pentingnya *antenatal care* dan termotivasi dalam memeriksakan kehamilan. Semakin muda umurnya, semakin tidak mengerti tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga berpengaruh terhadap frekuensi pemeriksaan kehamilan (Bobak dkk, 2005).

Hasil penelitian membuktikan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak berpendidikan SMA/Sederajat berjumlah 31 orang (60,8%). Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah

dan berlangsung seumur hidup. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menentukan dan menerima informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin banyak pula pengetahuannya. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Karakteristik pekerjaan ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng, paling banyak bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) berjumlah 34 orang (66,7%). Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Ibu-ibu yang tidak bekerja atau hanya bekerja sebagai IRT akan memiliki kesempatan lebih banyak untuk memperoleh informasi daripada ibu yang bekerja (Notoatmodjo, 2007).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik ibu hamil berdasarkan status *gravida*, sebagian besar hamil anak kedua sampai keempat berjumlah 31 orang (60,8%). *Paritas* adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan sehingga mempengaruhi masuknya pengetahuan ke dalam individu. Depkes RI (2008) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pemeriksaan kehamilan adalah *paritas*. Ibu yang pernah melahirkan mempunyai pengalaman tentang asuhan *antenatal*, sehingga dari pengalaman terdahulu kembali dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya.

Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care*(ANC)

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu berjumlah 46 orang (90,2%). Menurut asumsi peneliti, tingkat pengetahuan baik tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan dan

status *gravida*. Berdasarkan karakteristik ibu hamil, kelompok usia paling banyak yaitu pada kelompok usia reproduksi sehat yakni 20-35 tahun, sebagian besar berpendidikan SMA/Sederajat, pekerjaan paling banyak yakni IRT dan sebagian besar status *gravida* hamil anak kedua sampai keempat.

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa semakin bertambah usia seseorang, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga semakin baik. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menentukan dan menerima informasi. Semakin banyak informasi yang diperoleh, semakin baik pula pengetahuannya. Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Ibu-ibu yang tidak bekerja atau bekerja sebagai IRT mempunyai lebih banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya *antenatal care* dari berbagai media. Ibu-ibu yang pernah melahirkan mempunyai pengalaman tentang asuhan *antenatal*, sehingga pengalaman merupakan sumber pengetahuan dan dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan (Depkes RI, 2008).

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng juga memiliki tingkat pengetahuan cukup berjumlah 5 orang (9,8%). Asumsi peneliti bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan cukup pada ibu hamil, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan dan status *gravida*. Berdasarkan hasil analisis karakteristik ibu hamil, ternyata masih ada yang termasuk dalam kelompok usia < 20 tahun, berpendidikan rendah yaitu SD/Sederajat, memiliki pekerjaan selain IRT dan hamil anak pertama.

Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007), Sari (2008) dan Depkes RI (2008) yang menyatakan bahwa usia yang masih muda berpengaruh pada daya tangkap dan pola pikir dalam menerima informasi dari berbagai media. Apabila tingkat pendidikan rendah, maka semakin sulit untuk menerima informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga kurang. Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga tidak banyak waktu untuk mendapatkan informasi tentang pemeriksaan kehamilan. *Paritas* adalah jumlah anak yang pernah dilahirkan sehingga mempengaruhi masuknya pengetahuan ke dalam individu. Ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal sangat baru sehingga pengetahuannya tentang ANC masih kurang.

Gambaran Frekuensi Kunjungan Antenatal Care(ANC)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa frekuensi kunjungan ANC ibu hamil di Puskesmas Kota Ruteng paling banyak melakukan kunjungan ANC sesuai standar berjumlah 26 orang (51%). Menurut asumsi peneliti, frekuensi kunjungan ANC yang sesuai standar dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, status *gravida* dan tingkat pengetahuan. Hasil analisis karakteristik ibu hamil dan gambaran tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil berada pada kelompok usia reproduksi sehat yakni 20-35 tahun, berpendidikan SMA/Sederajat, bekerja sebagai ibu rumah tangga, status *gravida* hamil anak kedua sampai keempat dan ada beberapa yang hamil anak pertama sertasebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik.

Hasil ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa semakin cukup umur, pola berpikir seseorang akan lebih dewasa. Ibu yang mempunyai usia produktif akan lebih berpikir secara rasional dan matang tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan. Ibu hamil yang berpendidikan tinggi memiliki perilaku yang baik pula dalam memeriksakan kehamilannya sehingga dapat melakukan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Ibu-ibu yang tidak bekerja atau bekerja sebagai IRT mempunyai lebih banyak waktu luang untuk mendapatkan informasi tentang pentingnya *antenatal care* yang diperoleh dari berbagai media sehingga memiliki kesempatan lebih banyak untuk memeriksakan kehamilannya. Ibu-ibu yang baru pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru sehingga termotivasi dalam memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan dan ibu-ibu yang pernah melahirkan (dua sampai empat kali) mempunyai pengalaman tentang asuhan *antenatal*, sehingga dari pengalaman terdahulu kembali dilakukan untuk menjaga kesehatan kehamilannya.

Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di Puskesmas Kota Ruteng masih ada yang frekuensi kunjungannya tidak sesuai standar yaitu 25 orang (49%). Menurut peneliti, adanya ibu hamil yang melakukan kunjungan ANC tidak sesuai standar dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain usia, pendidikan, pekerjaan, status *gravida* dan tingkat pengetahuan. Berdasarkan karakteristik ibu hamil, ternyata masih ada ibu hamil yang berada pada kelompok usia < 20 tahun, tingkat pendidikan yang masih rendah yakni SD/Sederajat, memiliki pekerjaan selain IRT, hamil anak lebih dari

empat (*grande multigravida*) dan memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) dan Wiknjastro (2005) yang menyatakan bahwa usia yang masih muda berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dan cenderung berpikir tidak rasional tentang pentingnya memeriksakan kehamilan. Pendidikan yang rendah menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu, bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupannya, sehingga tidak banyak waktu luang untuk memeriksakan kehamilannya. Ibu-ibu yang sudah pernah melahirkan lebih dari empat kali mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi dalam memeriksakan kehamilan. Pengetahuan yang cukup atau kurang berdampak pada kurangnya pemahaman ibu terhadap pentingnya pemeriksaan kehamilan sehingga ibu tidak memeriksakan kehamilan pada petugas kesehatan.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang *Antenatal Care*(ANC) dengan Frekuensi Kunjungan ANC

Hasil analisis bivariat membuktikan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik dan melakukan ANC sesuai standar lebih banyak yakni 26 orang (51%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi melakukan ANC tidak sesuai standar berjumlah 20 orang (43,5%). Ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup tidak ada yang melakukan ANC sesuai standar (0%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan ANC tidak sesuai standar berjumlah 5 orang (9,8%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji alternatif *Chi Square* yakni uji *Fisher Exact Test* diperoleh nilai *value* = 0,023. Oleh karena hasil $< (< 0,05)$ maka ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng, sehingga hipotesis penelitian diterima.

Penelitian ini didukung oleh teori yang dikutip oleh *World Health Organization/WHO* (2003) bahwa pengetahuan yang terdapat dalam diri seseorang akan mempengaruhi perilaku yang dapat menentukan status kesehatan seseorang. Kurangnya pengetahuan ibu dan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan akan berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan.

Sebagian besar tingkat pengetahuan ibu hamil dalam penelitian ini berada pada kategori pengetahuan baik dan melakukan ANC sesuai standar yaitu 56,5%, namun masih terdapat ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi melakukan ANC tidak sesuai standar yaitu 43,5%. Menurut asumsi peneliti, ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi frekuensi kunjungan ANC selain tingkat pengetahuan, seperti usia, pendidikan, pekerjaan dan status *gravida*. Berdasarkan karakteristik ibu hamil, ternyata masih ada ibu hamil pada kelompok usia < 20 tahun, pendidikan rendah yaitu SD/ Sederajat, memiliki pekerjaan selain IRT dan status *gravida* lebih dari empat kali (*grande multigravida*).

Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa frekuensi kunjungan ANC dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan dan status *gravida*. Usia mempengaruhi daya tangkap

dan pola pikir seseorang. Ibu hamil pada kelompok usia muda, pola pikir dan daya tangkapnya belum berkembang dan sulit untuk menerima informasi, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga rendah atau kurang. Pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu. Bekerja bagi ibu-ibu akan mempengaruhi kehidupannya, sehingga tidak banyak waktu untuk memeriksakan kehamilan. Ibu-ibu yang status *gravidanya* lebih dari empat kali mempunyai anggapan bahwa ia sudah berpengalaman sehingga tidak termotivasi dalam memeriksakan kehamilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan cukup dan melakukan ANC sesuai standar (0%), sedangkan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup dan melakukan ANC tidak sesuai standar berjumlah 5 orang (100%). Hal ini sesuai dengan teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2012:18) mengatakan bahwa untuk berperilaku kesehatan, misalnya pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, diperlukan pengetahuan dan kesadaran ibu tersebut tentang manfaat pemeriksaan kehamilan baik bagi kesehatan ibu sendiri maupun janinnya. Sebaliknya, ibu hamil yang tidak memiliki pengetahuan atau memiliki pengetahuan yang kurang dan tidak adanya kesadaran tentang manfaat pemeriksaan kehamilan maka akan berdampak pada ibu hamil tersebut tidak memeriksakan kehamilannya pada tenaga kesehatan.

Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa pengetahuan memegang peranan

penting dalam menentukan sikap seseorang, sebab pengetahuan akan membawa seseorang untuk berpikir dan berusaha untuk melakukan tindakan yang benar. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang secara ilmiah dan mendasari dalam mengambil keputusan rasional dan efektif dalam menerima perilaku baru yang akan menghasilkan persepsi yang positif dan negatif. Apabila penerima perilaku baru (misalnya ibu hamil) didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif, maka perilaku tersebut (misalnya frekuensi kunjungan ANC) akan bersifat langgeng (*long lasting*). Sebaliknya apabila perilaku itu tidak didasari oleh pengetahuan dan kesadaran maka tidak akan berlangsung lama.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 51 ibu hamil tentang *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1) Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Kota Ruteng paling banyak pada kelompok umur 20-35 tahun yaitu 70,6%, sedangkan tingkat pendidikan sebagian besar SMA/Sederajat yaitu 60,8%, status pekerjaan yang paling banyak yaitu Ibu Rumah Tangga berjumlah 66,7% dan sebagian besar status *gravidanya* hamil anak yang kedua sampai keempat berjumlah 60,8%. 2) Tingkat pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 90,2%. 3) Frekuensi kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng sebagian besar melakukan kunjungan ANC sesuai standar yaitu 51%. 4) Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang *antenatal care* dengan frekuensi

kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Kota Ruteng dengan *value*= 0,023.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan agar para ibu hamil tetap menambah pengetahuan dengan mencari informasi tentang pemeriksaan kehamilan, baik melalui media massa maupun secara langsung kepada petugas kesehatan. Di samping itu, petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan konseling/penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan dan meningkatkan mutu pelayanan terutama dalam pelayanan *antenatal* sehingga ibu dapat termotivasi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. 2011. *Filsafat dan Proses Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RefikaAditama
- Bobak. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. (2012). *Data Cakupan Ibu hamil K1 dan K4 Tahun 2012*: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai
- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. (2013). *Data Cakupan Ibu hamil K1 dan K4 Tahun 2013*: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai
- Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai. (2014). *Data Cakupan Ibu hamil K1 dan K4 Tahun 2014*: Bidang Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kabupaten Manggarai
- Elfindri, et al. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Baduose Media
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2012*. (Online), (<http://www.depkes.go.id/>)

- [resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2012.pdf). Diakses 24 November 2015)
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*, (Online), (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf>). Diakses 24 November 2015)
- Kementrian Kesehatan RI. (2014). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*, (Online), (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf>). Diakses 24 November 2015)
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Data dan Informasi Kesehatan Nusa Tenggara Timur Tahun 2013*, (Online), (<http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/kunjungan-kerja/nusa-tenggara-timur.pdf>). Diakses 24 November 2015)
- Kementrian Kesehatan RI. (tanpa tahun). *Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementrian Kesehatan dan JICA
- Kementrian Kesehatan RI. (2012). *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI
- Notoatmodjo.2007. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta:EGC.2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- . 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pantikawati dan Saryono. 2010. *Asuhan Kebidanan I*. Yogyakarta: NuhaMedika
- Peta. 2012. Internet. *Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Antenatal Care dengan Frekuensi Kunjungan Antenatal Care*. Surakarta: 02 Desember 2015
- Saryono.2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia
- Sudarti & Fauziah.2010. Internet. *Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Frekuensi Kunjungan ANC*. Yogyakarta:12 Desember 2015
- Sulistyawati. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan*. Jakarta: Salemba Medika
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Graha Ilmu